

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Supply chain management sangat penting bagi masyarakat karena menyediakan mekanisme agar produk sampai ke tangan konsumen, mulai dari bahan pokok seperti makanan dan obat-obatan hingga barang mewah (Mrugalska & Ahmed, 2021). Dalam bisnis, *supply chain management* memungkinkan produsen membuat produk sebanyak yang diperlukan untuk memenuhi permintaan pasar. Ini membantu pengecer mengurangi kelebihan persediaan dan menurunkan biaya penyimpanan produk. Keberhasilan penjualan dan pemasaran bergantung pada model *supply chain* yang efektif yang membantu memastikan bahwa produk dengan kualitas yang tepat tersedia di tempat dan waktu yang tepat (Paul et al., 2014).

Supply chain management memiliki banyak bagian yang bergerak, sehingga memerlukan sistem dan alat yang membantu menyederhanakan proses, meningkatkan efisiensi, dan memperkuat akurasi (Kamboj et al., 2015). Peran sistem informasi dalam *supply chain management* adalah untuk membantu bisnis mengelola *supply chain* melalui penjadwalan, pengadaan, manajemen pemasok, dan analisis data. Sistem ini membantu organisasi mengawasi elemen-elemen kunci *supply chain*, mulai dari pengembangan sumber daya hingga logistik. Mereka dapat membantu organisasi melacak berbagai peserta dalam *supply chain*,

termasuk pemasok, gudang, perusahaan transportasi, pengecer, produsen, dan pelanggan (Al-Shboul et al., 2017). Peran utama sistem informasi dalam *supply chain management* adalah untuk memastikan bisnis memiliki akses terhadap informasi yang mereka perlukan untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Misalnya, visibilitas operasional memungkinkan perusahaan menilai fluktuasi dan anomali dalam bisnis mereka (Waseem-Ul-Hameed et al., 2018). Dengan memanfaatkan data dalam sistem internal mereka (dan data publik), bisnis dapat bertindak secara cerdas dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah *supply chain* sebelum menjadi masalah besar (Ul-Hameed et al., 2019).

Supply chain management (SCM) penting bagi manufaktur karena membantu memastikan bahan mentah tiba di lokasi produksi tepat waktu. Jika bahan baku terus-menerus terlambat, produksi dapat terhenti (Bag et al., 2020). SCM juga dapat membantu perusahaan manufaktur mengidentifikasi potensi masalah sebelum menjadi masalah, meningkatkan kualitas produk, mengurangi risiko penarikan kembali dan tuntutan hukum, serta membangun merek konsumen yang kuat (Herold et al., 2021). *Supply chain* adalah jaringan perusahaan dan individu yang terlibat dalam siklus hidup suatu produk. Itu mencakup semuanya mulai dari bahan mentah hingga pengiriman produk jadi ke pelanggan (Leuschner et al., 2014). Siklus hidup suatu produk dimulai dengan bahan mentah dan berakhir ketika barang jadi sampai ke konsumen. Perusahaan manufaktur adalah perantara dalam siklus hidup ini. Operasi hulu adalah langkah-langkah menuju manufaktur dalam *supply chain*. Pada gilirannya, operasi hilir adalah langkah-langkah selanjutnya dalam proses manufaktur *supply chain* (Wang et al., 2018). Setelah

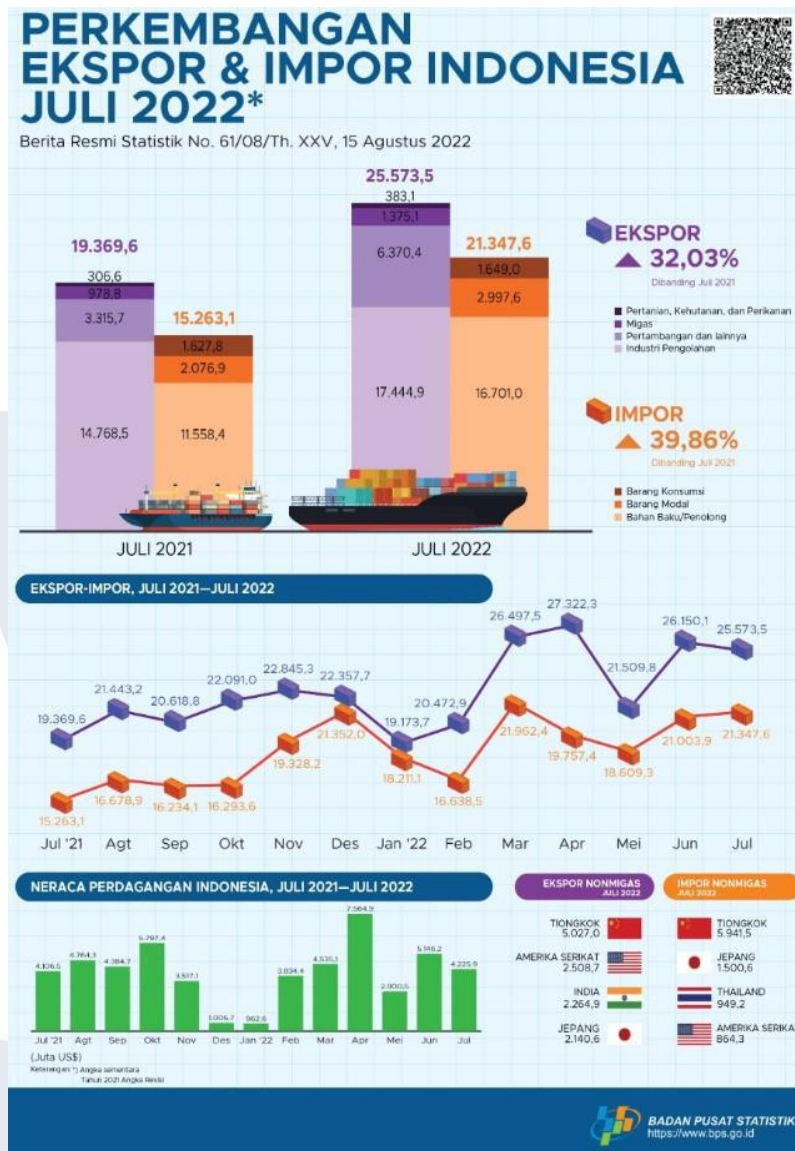
produsen mengubah bahan mentah menjadi produk yang siap dijual, operasi hilir mulai berperan. Operasi tersebut melibatkan pendistribusian produk jadi ke konsumen melalui grosir, distributor, atau pengecer. Karena terdapat banyak komponen yang bergerak, penggunaan perangkat lunak untuk manufaktur akan membantu perusahaan meningkatkan aliran barang dan kemampuan manufaktur (Herold et al., 2021). Ada beberapa model bisnis untuk *supply chain*. Namun semuanya memiliki dua tujuan utama: efisiensi dan daya tanggap, dengan tujuan akhirnya adalah kepuasan pelanggan. Perusahaan manufaktur memerlukan *supply chain* yang sangat optimal untuk menjadi yang terdepan (Al-Shboul et al., 2017).

Supply chain management manufaktur yang efisien membantu bisnis menangkap nilai di seluruh *supply chain*. Hal ini memungkinkan perusahaan manufaktur mengidentifikasi potensi masalah di seluruh *supply chain* sebelum menjadi masalah nyata, sehingga memungkinkan alokasi sumber daya yang lebih baik (Koster et al., 2017). Hal ini juga memastikan perbaikan berkelanjutan pada proses manufaktur dan kualitas produksi. Dengan mengelola *supply chain* manufaktur secara efisien, bisnis mengurangi biaya, mengoptimalkan kinerja, dan memaksimalkan kepuasan pelanggan. Dengan memanfaatkan jaringan *supply chain*, produsen dapat mengakses peningkatan visibilitas di seluruh *supply chain* perusahaan. Hal ini juga memungkinkan perusahaan mengambil keputusan yang lebih baik mengenai ketersediaan pasokan dan jadwal produksi untuk menciptakan proses *supply chain* yang efisien (Adeseun et al., 2018). Sistem *supply chain management* dapat memberikan visibilitas terhadap permintaan, pasokan, dan kapasitas operasi manufaktur. Hal ini akan memungkinkan

perusahaan melacak keterampilan personel dan mengidentifikasi area di mana pelatihan atau personel tambahan mungkin diperlukan untuk memenuhi sasaran pasokan. Dengan mengembangkan kemampuan dalam *supply chain*, perusahaan dapat tetap kompetitif dan meningkatkan kesehatan operasional secara keseluruhan. Perusahaan yang menerapkan *supply chain management* dalam proses manufaktur membantu menciptakan budaya kualitas yang berfokus pada kepuasan pelanggan, penghematan biaya, dan inovasi produk (Chin et al., 2015).

Perekonomian Indonesia khususnya di sektor manufaktur dianggap sebagai kunci pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu sektor manufaktur sangat diharapkan akan terus berkembang agar pertumbuhan ekonomi terus naik. Hal ini membuat pentingnya distribusi produk manufaktur sangat penting untuk membuat produk tersebut tersampaikan dengan baik ke pelanggan (Anwar, 2020). Kegiatan ekspor dan impor merupakan aktivitas perdagangan internasional yang dilakukan oleh semua negara untuk menambah pemasukan keuangan negara. Menurut data pada Badan Pusat Statistik, nilai ekspor dan impor Indonesia juga terjadi peningkatan dari Juli 2021 hingga Juli 2022. Nilai ekspor naik sekitar 32.03% dan nilai impor naik sekitar 39,86% bila dibandingkan dari bulan Juli 2021. Berikut adalah gambaran laporan dari data Badan Pusat Statistik mengenai rincian pertumbuhan ekspor-impor di Indonesia dari Juli 2021 hingga Juli 2022 :

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Gambar 1.1 Ekspor Impor Indonesia Juli 2021-Juli 2022
Sumber : Badan Pusat Statistik (2022)

Peningkatan aktivitas ekspor impor menunjukkan pentingnya distribusi barang tersampaikan dari penjual / produsen kepada konsumennya. Distribusi barang yang efektif membutuhkan suatu manajemen rantai pasok yang baik juga sehingga perusahaan distribusi di Indonesia membutuhkan *supply chain management* yang handal. Salah satu perusahaan distribusi di Indonesia adalah PT. Gunung Cemara

Sentosa. PT Gunung Cemara Sentosa merupakan perusahaan importir yang memiliki kerja sama dalam bidang alat-alat bangunan dan mesin dari China. Perusahaan berdiri pada tahun 1978, dari tahun 1978-1998 perusahaan masih menjual secara grosir, dan diawal tahun 1998 perusahaan menjadi distributor sekaligus importir partai besar di Indonesia berupa alat bangunan dari China dan didistribusikan ke kota besar seperti Jakarta, Surabaya, Bandung. Dibidang importir perusahaan telah berkembang secara pesat yang dimulai dari beberapa kontainer hingga sekarang mencapai lima puluh kontainer setiap tahunnya. Perusahaan melakukan kegiatan impor yang mengambil barang dari luar negeri yaitu China dan distributor yang menyalurkan barang dalam skala besar ke toko-toko, grosir dan juga online. Jenis- jenis barang yang diperdagangkan antara lain: hand tools, power tools, mesin-mesin, perkakas, aksesoris bangunan. Perusahaan memiliki empat gudang dan satu kantor yaitu gudang Radenpatah, gudang Pekojan, gudang Terboyo, gudang Reparasi dan kantor di Bubakan. Perusahaan mendistribusikan barangnya tidak hanya di Semarang tetapi pendistribusian yang telah dilakukan hingga saat ini telah mencapai dua ratus toko yang mencakup wilayah Jakarta, Surabaya, dan Yogyakarta. Pendistribusian barang tidak hanya disalurkan kepada toko-toko, perusahaan juga melakukan pendistribusian barang melalui grosir dan online melalui web dan platform online.

Permasalahan yang saat ini terjadi pada PT Gunung Cemara Sentosa saat ini adalah pada tumpukan stok yang sering terjadi pada produk – produk hand tools di gudang. Dampak negatif ketidakpastian yang terlihat nyata adalah terlalu banyak sediaan (stok) produk di perusahaan, selain itu produk tersebut memiliki

margin profit yang rendah sehingga rugi jika berhenti pada waktu yang lama sebab ada risiko berkarat dan rusak juga. Masalah yang lainnya adalah pada produk yang laku, justru sering terjadi masalah kelangkaan produk. Produk yang laku justru sering terjual habis, hingga tidak ada stok di gudang. Hal ini juga mempengaruhi kepercayaan dari konsumen, karena konsumen yang membutuhkan justru beralih pada supplier pesaing dari PT Gunung Cemara Sentosa. Kenaikan harga yang tiba-tiba dari pemasok utama dari luar negeri juga merupakan permasalahan yang dapat menurunkan profit perusahaan. Hal ini karena peningkatan dari harga beli tidak serta merta membuat PT Gunung Cemara Sentosa dapat dengan mudah menaikkan juga harga jualnya karena konsumen sudah diberikan harga lama. Selain dari permasalahan produk, masalah lainnya adalah peningkatan dari ongkos kirim maupun harga kargo.

Tabel 1.1
Omset PT Gunung Cemara Sentosa Tahun 2022
(dalam juta Rupiah)

Bulan (2022)	Omset (Rp)	Bulan (2023)	Omset (Rp)
Januari	8.555.000	Januari	6.018.000
Februari	9.207.000	Februari	5.613.000
Maret	8.102.000	Maret	5.094.000
April	12.341.000	April	5.166.000
Mei	7.953.000	Mei	5.231.000
Juni	8.445.000	Juni	6.395.000
Juli	9.336.500	Juli	5.325.000
Agustus	8.603.000	Agustus	5.447.000
September	7.646.000	September	5.932.000
Oktober	6.617.000	Oktober	5.268.000
November	6.993.000	November	5.144.000
Desember	6.418.000		

Sumber : PT Gunung Cemara Sentosa, 2023

Berdasarkan dari tabel 1.1, dapat diketahui bahwa omset PT Gunung Cemara Sentosa tahun 2022 dan sebagian tahun 2023 menunjukkan penurunan terus menerus yang mengindikasikan kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa mengalami penurunan. Kinerja bisnis disini turun akibat setelah pandemi Covid-19, terjadi permasalahan ketidak stabilan harga kargo yang berimbas pada ongkos kirim. Adanya manajemen rantai pasok saat ini yang masih sulit seperti sulitnya mendapatkan kargo atau muatan sampai pada kesulitan mendapatkan kontainer untuk pengangkutan barang PT Gunung Cemara Sentosa membawa masalah pada perusahaan. Selain itu adanya supplier dari luar negeri yaitu China yang tidak dapat mengirimkan barang pesanan tepat waktu juga berdampak pada pemenuhan pesanan dari PT Gunung Cemara Sentosa. Kondisi tersebut menjadikan adanya peningkatan dari harga pokok produk yang mengurangi margin profit perusahaan. Kondisi-kondisi tersebut merupakan permasalahan dari rantai pasok PT Gunung Cemara Sentosa yang dapat mempengaruhi kinerjanya, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui mengenai penerapan *supply chain management* terhadap kinerja rantai pasok dan pengaruhnya terhadap kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa dengan tujuan peningkatan efisiensi rantai pasok untuk meningkatkan kinerjanya.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang, didapatkan bahwa permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah dibutuhkan suatu penelitian untuk mengetahui mengenai penerapan praktik *supply chain management* terhadap kinerja rantai pasok dan

pengaruhnya terhadap kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa dengan tujuan peningkatan efisiensi rantai pasok untuk meningkatkan kinerjanya. Hal ini karena saat ini masih terdapat banyak permasalahan dalam rantai pasokan dan penerapan manajemen rantai pasokan di PT Gunung Cemara Sentosa. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pertanyaan penelitian yang diangkat adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh praktik *supply chain management* terhadap kinerja rantai pasok PT Gunung Cemara Sentosa?
2. Apakah terdapat pengaruh praktik *supply chain management* terhadap kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja rantai pasok terhadap kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh praktik *supply chain management* terhadap kinerja rantai pasok PT Gunung Cemara Sentosa.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh praktik *supply chain management* terhadap kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja rantai pasok terhadap kinerja bisnis PT Gunung Cemara Sentosa.

1.4. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.1.1 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis dalam penelitian ini adalah sebagai bahan kajian dan literatur pendukung bagi penelitian berikutnya dalam bidang bisnis khususnya adalah pada bidang manajemen operasional yaitu pada *supply chain management*.

1.1.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk PT Gunung Cemara Sentosa dalam meningkatkan kinerja rantai pasok dan kinerja bisnisnya dengan peningkatan praktik *supply chain management* yang baik.

1.1.3 Kegunaan Sosial

Kegunaan sosial dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada masyarakat atau konsumen untuk dapat mengetahui mengenai kinerja bisnis dari praktik PT Gunung Cemara Sentosa untuk meningkatkan kepercayaannya dalam bekerja sama dengan PT Gunung Cemara Sentosa.

1.1.4 Kegunaan untuk industri

Kegunaan untuk industri dalam penelitian ini adalah hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pelaku industri dalam

bidang yang sama dalam usahanya untuk meningkatkan kinerja rantai pasok dan kinerja bisnisnya.

1.5.Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan runtut. Adapun sistematika penelitian penelitian ini sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Teori-teori tentang manajemen rantai pasokan, kinerja bisnis, dan manajemen rantai pasokan dibahas dalam bab ini, serta definisi dari para ahli dan penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas sejarah perusahaan, produk yang ditawarkan, struktur organisasi, sumber data, dan metode penelitian, serta definisi dari para ahli dan penelitian sebelumnya tentang manajemen rantai pasokan, rantai pasokan, dan kinerja bisnis..

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai data dari hasil penelitian yang diolah dan dianalisis berdasarkan teori yang dijabarkan pada bab II.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan saran bagi objek penelitian

A large, light blue watermark logo of Universitas Multimedia Nusantara (UMMN) is centered on the page. It features a stylized globe with several white squares of varying sizes scattered across its surface.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA